

**DHARMA\_SEKHA**  
 Selasa, 01 Februari 2022  
[REKAP IDEA 02022022](#)



[LINK MUDAH LANJUT POSTING](#)

Easy Link =

15 BLOG : <https://www.blogger.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

01 [Teguh.Qi - Sharing Forever](#) atau <http://teguhqi.blogspot.com/>

04 [DHARMA\\_SEKHA](#) atau : <http://kalamadharna.blogspot.com/>

06 [JUST SHARE](#) atau <https://justshare2021.blogspot.com/>

08 [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

14 [NEW SHARE](#) atau <https://justshareagain.blogspot.com/>

15 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

PLUS :

[SHARE4SEEKERS](#) atau <https://share4seekers.blogspot.com/>

[2SHARE4SEEKER](#) atau <https://2share4seeker.blogspot.com/>

FROM ARCHIVES 5 <https://archive.org/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

[https://archive.org/details/@teguh\\_qi?tab=uploads](https://archive.org/details/@teguh_qi?tab=uploads)

5 VLOG : <https://www.youtube.com/> 5 Akun : teguh.qi@gmail.com

[Teguh Kiyatno](#) atau [https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL\\_JI94XsYRTOVQ](https://www.youtube.com/channel/UCBKaBMTaTL_JI94XsYRTOVQ)

playlist : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/playlists>

new = <https://www.youtube.com/playlist?list=PLZZa2J4-qv-bbcW4hMqsptGnXcpZ-ZJm>

timestamp : <https://youtubetime.com/>

ensave (IDM) : <https://en.ssyoutube.com/1/>

channel : <https://www.youtube.com/c/TeguhKiyatno/channels>

[Sadhguru Bahasa Indonesia](#) atau [https://www.youtube.com/channel/UCHku9K\\_tVsFmqRwRTWDh9nQ](https://www.youtube.com/channel/UCHku9K_tVsFmqRwRTWDh9nQ)

Quotes Community : <https://www.youtube.com/c/SadhguruBahasaIndonesia/community>

PURE DHAMMA :

<https://puredhamma.net/new-revised-posts/puredhamma-essays-in-a-book-format/>

SOFTWARE : <https://gigapurbalingga.net/>

MOVIES : <https://bioskopkeren.gold/>

Drakor : <https://drakorcute.org/bulgasal-immortal-souls-sub-indo/>

Streaming : <https://hypera.live/channel/tvn>

Batch : <https://163.172.111.222/dramaindo/complete/>

REKAP IDEA = [2SHARE4SEEKER.docx](#) atau [2SHARE4SEEKER.pdf](#)

sketsa : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/lets-talk.html>

plus : <https://2share4seeker.blogspot.com/2022/01/rekap-idea-jfs-lh.html>

mixed : <https://justshareagain.blogspot.com/2022/01/que-sera-sera-pantha-rei.html>

backup ? :

REKAP DATA = [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.docx](#) atau [Teguh.Qi REVISED 15012022 PLUS.pdf](#)

<https://teguhkiyatno.blogspot.com/> pada <https://teguhqi.blogspot.com/2020/12/just-for-true-cruisers-not-for-only.html>

REKAP ARCHIVE = 08 [SADHAR\(Sanatana Dharma\)](#) atau <https://teguhkiyatno.blogspot.com/>

REKAP POSTING = 15 [SHARE2SEEKER](#) atau <https://share2seeker.blogspot.com/>

Posting 10102020 kesal kemarahan - posting 01020221 kasih kesadaran ?

Gambar di atas dari WAG

Suceng ? Selon ? Seeker ?

Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahariah.

### QUE SERA SERA, PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY

apapun yang terjadi terjadilah , biarkanlah segalanya mengalir apa adanya sebagaimana harusnya ..... Paradigma Kesedemikianan

### PROLOG

#### Awal



#### *Be Realistics to Realize the Real*

*Bersikap realistik untuk merealisasi yang real*

NDAGELE SAKMADYO WAE

jalani drama kehidupan ini sewajarnya saja

Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

### SKETSA GLOBAL

#### PRAKATA



“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.”

Apapun yang Anda miliki – keterampilan Anda, cinta Anda, ingenuity Anda, kerendahan Anda, keberanian Anda, dan kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu – tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpan untuk kehidupan mendatang.

prakata : galau corona ?

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : kebenaran, kebijakan, kebajikan

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : *Pengetahuan, Penempuhan, Pencerahan*

KONSIDERAN IDEA PANDANGAN : *Thesis - Anthithesis - Synthesis*

#### PROLOG =

#### DALAM KESEDEMIKIANAN (ORIENTASI)



“ The path is the destination, and the destination is hidden in the path, as the Greater is hidden in meekness.”

Jalan adalah tujuannya, dan tujuan tersembunyi di dalam jalan, seperti Sang Pericpta tersembunyi di dalam ciptaan.

*Saddhamma*

prakata : namaste ?

Paradigma Saddhamma : tentang Kesedemikianan ( BE REALISTICS )

Grand Design , Strata Mandala, Episode Samsarik

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<b>Pacceka 2</b>	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Suddhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	<b>Anenja 6</b> ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	<b>Vishnu 7</b> (Tusita)	<b>Brahma 8</b> (Nimmānarati)	<b>Shiva 9</b> (Mara? Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) <b>4</b>	<b>Saka</b> (Tāvātimsa) <b>5</b>	<b>Yama</b> (Yāma) <b>6</b>
	Materi Eteris	Dunia fisik(mediocre' <b>manussa</b> & 'apaya' hewan iracchānayoni) + flora & abiotik ? / <b>1</b>	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) <b>2</b>	Eteris Astral apaya <b>Asura</b> (petta & /eks?)

**prakata : Gnosis Kosmik  
Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi  
Kritik Dhamma , Mystics , Agama  
Panentheistics , Impersonal Reality, Sacred Monistics**

**MONOLOG =**

**FORMULA SWADIKA : tentang keberdayaan ( TO REALIZE )**



66

One of the most important thing is to liberate human beings from their compulsiveness and instincts, and pave a way to go Beyond.

Salah satu hal terpenting adalah membebaskan manusia dari sifat kompulsif dan insting-insting mereka, dan membuka jalan untuk Melampauinya.

*Sadhyaku*

**prakata : Avijja  
Triade Hegel : ???**

**Thesis : BE REALISTICS** (wawasan yang benar)

**Antithesis : TO REALIZE** (tindakan yang tepat)

**Synthesis : THE REAL** (capaian yang nyata)

	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. orientasi kesadaran</li> <li>2. transendensi kearahatan</li> <li>3. transformasi kecakapan</li> <li>4. aktualisasi kemapanan</li> <li>5. harmonisasi kewajaran</li> </ol>	<p><b>1. Menghadapi Keabadian : Swadika, Talenta, Visekha</b> Swadika : Talanta : Visekha:</p> <p><b>2. Menghadapi Kehidupan : kecakapan, kemapanan, kewajaran</b> kecakapan : kemapanan, : kewajaran :</p> <p><b>3. Menghadapi Kematian : Racut , Bardo , Alam</b> Racut : Bardo : Alam :</p>
--	---	--

Dalam kesedemikian perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan

1. Thesis : Data Lama (Pengantar ) - Ketepatan dalam berpandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang KeIlahian ( *theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pbumian kehidupan , kesiagaan kematian)

Formula Swadika : tentang Peniscayaan

Peniscayaan realistik dari keberdayaan autentik, kemungkinan holistik untuk terealisasinya faktor tidak sekedar (walaupun tidak menafikan memang memungkinkan adanya anomali penyimpangan kaidah kosmik karena intervensi internal & eksternal transaksional) pengharapan ataupun penganggapan semata ?

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)

**EPILOG =**

**PROCESS PROGRESS : tentang keniscayaan ( THE REAL )**



“

This is a time to stand up – not just as one nation but as one humanity.

Inilah saaatnya untuk bangkit - tidak hanya sebagai satu bangsa tetapi sebagai satu Umat Manusia.

*Sadhguru*

prakata : Avijja

aneka bahasan : menghadapi & melampaui

vs Corona & bencana ? self immunity & herd immunity

vs kali yuga , vs sunna kalpa, ? episode samsarik (why & how )

vs pralaya ? dunia - surga - jhana 3 (rupa pralaya ?)

vs kematian (rebirth bardo) ? why demit

& keabadian (lanjut) ? karir spiritual

**PENUTUP**



“

Saling memahami adalah upaya terpenting yang memungkinkan orang-orang hidup. Apakah mereka akan menemukannya? Atau itu sepenuhnya atas tidak adalah urusan mereka.

Every human being should know what the highest possibilities in life are. Whether they will walk the path all the way or not is up to them.

*Sadhguru*

**Prakata**




mengingatkan, mengarahkan, menguatkan

Menghadapi = Menerima (eksistensial) - mengasihi (universal) - melampaui (transendental)

## Penutup

### PRAKATA

prakata : galau corona ?

MUSICS	QUOTES	
 	 <p data-bbox="651 583 1015 653"> <i>“ Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.</i> </p> <p data-bbox="695 657 1015 737">           Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, keserikan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.         </p>	

Kutipan : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/03/dhamma-cloud-di-tengah-wabah-corona.html>

Bekerja dan belajar di rumah diperpanjang 1 (satu) minggu lagi. Antisipasi social distancing untuk mengatasi virus corona global di seluruh dunia hingga pelosok daerah diberlakukan. Hal ini membatasi kontak social dalam drama kosmik kehidupan sebagai figur multi-peran sebagaimana biasanya. Kecemasan akan terinfeksi penularan, menjadi sakit dan kemudian berujung kematian merebak di segenap pelosok negeri. Kehebohan duniawi dalam aneka ragam skenario permainannya yang biasa dilakukan berubah secara autentik menjadi kepanikan. Memang naif dan liarnya kelaziman tranyakan (keterpedayaan yang bukan hanya mungkin memperdayakan sesama namun pastinya akan berdampak kepada diri sendiri sesuai konsekuensi logis kaidah kosmik permainan keabadian yang disebut kehidupan ini) menjadi berkurang namun arif dan baiknya aktualisasi harmonis holistik kebersamaan dan kesemestaan (keberdayaan untuk senantiasa saling memberdayakan dalam kebenaran dengan kebijakan untuk kebajikan) juga akan menjadi terhalang. Corona bisa mengenai siapa saja (tidak peduli seberapa baik/buruk karakter kepribadiannya, kuat/lemah keimanannya, tulus/licik pengharapannya, dsb). Banyak korban berjatuh (tewas terinfeksi, sakit tertular hingga yang disinyalir sebagai orang dalam pemantauan ODP karena kontak sosial fisik dengan pasien positif) dan lockdown karantina diberlakukan. Menjadi realistis terhadap fenomena alamiah tersebut adalah sikap dewasa dalam merespon dan mengantisipasi faktisitas yang ada secara autentik. Saling terjaga dalam keswadikaan dan saling menjaga demi kebersamaan adalah sikap bijak dalam mengamati, mengalami dan mengatasi segala problematika kehidupan dan dilematika keabadian apapun juga ... Semoga kita semua mampu bertahan dalam menghadapi permasalahan ini dan mampu melampauinya dengan segala kebijaksanaan dalam keberdayaan dan demi pemberdayaan berikutnya.

Senantiasa ada hikmah kebenaran dari setiap kenyataan yang terjadi. Ini kami ungkapkan dengan tanpa niatan sedikitpun sebagai refleksi sikap apatis (tidak tanggap atas suasana actual dan nuansa mental yang ada) apalagi memperkeruh dan memanfaatkan keadaan demi kepentingan eksistensial diri. Seorang mistisi modern Vernon Howard ada menyatakan penderitaan adalah cara alam untuk menyadarkan kepada kita untuk kembali hidup sejati sebagaimana amanah keberadaan ini harusnya. Penderitaan yang dirasakan cukup ekstrem terkadang bisa menjadi shock therapy yang lebih meningkatkan attensi perhatian kita yang cenderung kurang begitu responsive terlenakan keberadaan diri yang relative tampak biasa saja (kemampuan bertahan atas kesengsaraan yang wajar walaupun terkadang dengan keterpaksaan untuk ikhlash menerima). Ada yang kurang tepat dari diri kita dalam mensikapi dan bereaksi sebelumnya (mengumbar keinginan untuk memperoleh kebahagiaan dan meradang kekesalan kala belum merasa cukup/layak dalam mendapatkan) sehingga cara kita menjalani kehidupan ini menjadi tidak bijak dalam memandang secara obyektif Realitas kebenaran dibalik fenomena kenyataan yang ada. Corona yang hadir sebagai media pembelajaran kehidupan dipandang sebagai teror yang mencemaskan tampaknya cukup mampu merobek topeng semu dari kebodohan naif dan pembodohan liar kita selama ini atas keberadaan penderitaan yang kita tutupi dalm selimut kebahagiaan. Ada dukkha tersirat dalam drama kosmik samsara ini ... perlu panna kebijaksanaan bukan hanya untuk menghadapi namun melampauinya mungkin itu makna tersirat dibalik senyum holistik sita hasitupada rupang keбуддhaan atas kesedemikian homeostatis dari delusi living kosmos mandala advaita ini. Walau dalam label eksistensial saya sesungguhnya bukanlah Buddhist (atribut keberadaan lahir /hadir eksistensial yang digariskan kehidupan saat ini) namun saya harus mengakui sangat interest pada Buddhisme. Ada keunikan yang menarik dari arus Uncommon Wisdom pandanganNya sebagai Dhamma Kosmik yang tidak mudah menyatakannya sebagai agama biasa tidak juga bahkan mistik esoteris.

Buddha menyatakan kehidupan ini tidak pasti namun sayangnya kita manusia sebagian besar tak tercerahkan dan menjadikan alam apaya seakan rumah baginya (semakin terjebak dalam keterlelapan mimpi chaotik samsara bukan nibbana keterjagaan sebagai ariya sebagaimana seharusnya) dikarenakan notion pandangan, frekuensi kecenderungan dan konsekuensi tindakannya. Keberadaan sebagai manusia di mayapada dunia ini memang tidaklah seindah surga Devata kamavacara atau semulia jhana moksha para Brahma, namun demikian walaupun tidaklah sekondusif wilayah antara suddhavaasa tetapi keberadaan mediocre ini justru bisa menjadi efektif bagi pertumbuhan dan perkembangan spiritualitasnya jika cukup

reseptif menghayati, menjalani dan melampauinya secara benar, sehat dan tepat ... tidak hanyut dalam arus eksistensi namun tidak juga teralienasi.

Well, mungkin inilah saatnya bagi kami untuk berbagi bukan lagi sebagai "persona" sebagaimana figur yang seharusnya diperankan (sebagai seorang manusia yang lahir dan hadir di dunia ini dengan segala atribut eksistensial yang ada) namun sebagai sesama zenka "seeker" yang terbang menjelajahi cakrawala pengetahuan keabadian dalam kehidupan ini dengan dua sayap paradoks keterbukaan dan keterjagaan atas dualisme kenyataan menjaga keberimbangan, menjalani keswadikaan dan menggapai kebijaksanaan sebagaimana harusnya .... Sayang sekali walau mungkin cukup sarat akan wawasan pengetahuan namun sangat minim dalam penempuhan sehingga tiada layak dalam tataran penembusan yang seharusnya bisa dicapai. Ini tidak hanya membuat kami risih namun juga riskan. Apalagi bahasan spiritualitas ini tentunya akan menyerempet (melanggar ?) masalah yang bukan hanya sangat krusial namun juga sangat sensitive bukan hanya bagi para Neyya Buddhist namun juga umat agama lain termasuk (terutama?) saudara muslim kami. Disamping kami harus menjaga logika, bahasa dan etika dalam penyampaian tampak sangat perlu moderasi keterbukaan pengertian untuk tidak salah faham akan orientasi niatan kami dan juga sikap kritis keterjagaan penalaran anda semua jika memang ada kesalahan pandangan yang kami ajukan. Ini hanyalah kontribusi pandangan untuk memperluas pandangan kita dengan tanpa maksud sama sekali untuk meng-konversi diri sendiri ataupun orang lainnya ke suatu ajaran tertentu namun sekedar masukan wawasan untuk kembali mentriangulasikan paradigma cara pandang kita bukan hanya dalam kehidupan duniawi ini dengan segala problematika figure eksistensial kita yang multi peran namun juga demi keberlanjutan kita mensiagakan diri dengan segala keberdayaan yang diperlukan untuk menghadapi segala dilematika kemungkinan yang ada (bahkan jika itupun ternyata berbeda sama sekali dengan yang telah kita yakini dan persiapkan selama ini). Pada intinya nanti walau dalam leveling pemilahan memang perlu adanya kebaikan untuk melayakkan taraqqi yang lebih baik namun dalam labeling tidak ada yang perlu merasa diredahkan/ ditinggikan karena memang demikianlah desain keberadaan kasunyatan ini memang harusnya/nyatanya tergelar. Segalanya terlingkup sebagai aneka dvaita pelangi kenyataan dari cahaya advaita mentari kebenaran dalam living kosmos kesemestaan homeostatis tunggal yang sama ... amala, avimala (prajna paramita hrdaya sutra).



“  
Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.  
Apapun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.”

Sadhguru Yasudev Quotes :

**Whatever you have – your skills, your love, your joy, your ingenuity, your ability to do things – please show it now. Do not try to save it for another lifetime.**

*Apa pun yang Anda miliki - keterampilan Anda, cinta Anda, kegembiraan Anda, kecerdasan Anda, kemampuan Anda untuk melakukan sesuatu - tolong tunjukkan sekarang. Jangan mencoba menyimpannya untuk kehidupan mendatang.*

**Kutipan :** <https://dhammaseeker.blogspot.com/2020/05/ghost-windows-7.html>

Okey, Sadhguru Yasudev, tak akan kami simpan juga untuk diri kami sendiri wawasan kosmik Parama Dhamma dalam Mandala Advaita ini dengan Formula Swadika bagi keberlanjutan kehidupan saat ini dan juga bagi kesiagaan nanti ... apapun yang terjadi terjadilah. Lagipula walau agak controversial bahkan mungkin akan jadi sensitive nantinya... toh niatan kami sesungguhnya hanyalah mengajukan kemungkinan saja tanpa memaksakan ini sebagai kepercayaan yang harus diterima sebagai keyakinan dogmatis / fanatic yang membuta. Ini hanyalah thesis pada antithesis pandangan anda semula untuk mengembangkan synthesis kebijaksanaan baru kita berikutnya. Sungguh tidak ada yang harus dilekati (bahkan jikapun pandangan ini ternyata tidak hanya sesuai dengan asumsi anda bahkan memang demikian realitas kebenarannya pada segala fenomena keberadaan) dan juga tidak ada yang perlu dibenci atau ditolak (bahkan termasuk pandangan lain yang mungkin tidak hanya Dhammadipatheyya namun juga sekedar lokadipatheyya ataupun bahkan hanyalah attadipatheyya ... karena setiap paradigma memiliki kebenaran dan juga "pembenaran"-nya masing-masing walau tidak harus diterima dengan persetujuan namun tetap harus juga dihargai keberadaannya). Dalam mandala ini hikmah kebenaran yang sesungguhnya tinggi bisa saja lahir dari limbah kenyataan yang semula dipandang rendah. Respek yang setara (walau mungkin tidak harus sama) diberikan tidak hanya bagi pandangan Buddha Dhamma, Mistik Esoteris atau tradisi Religi bahkan addhamma sekalipun namun segalanya termasuk juga atas segala zenka keberadaan yang ada (Lokuttara Dhamma, Tao, Tuhan, Brahma /termasuk level sankhara vipassana, vedana suddhavasa, sanna anenja & Rupa Brahma Jhana 4 hingga 2 Abhasara yang tidak lagi nama sukha namun sudah rupa piti ?/ ; Wilayah kamavacara: Mara, Yama, Dewa, yakkha, Asura /iblis?, Petta/ demit?, dunia manussa, tirachana hingga niraya lokantarika dsb) karena walau mungkin dipersepsikan dalam level/label berbeda namun secara universal segalanya berada dan melingkupi posisi keseluruhan

desain ini dengan indahnya sesuai porsi perannya masing-masing .... Sigma Kuantum cahaya dari Sentra yang sama. Yang secara bijak tak perlu dibela/dipuja? walau dipandang mulia apalagi secara fasik harus dicela/dihina? karena dianggap nista. So, mantapkan kebenaran tempuhlah kebijakan dan jalanilah kebajikan namun dengan tanpa melekatinya ... ini mungkin makna tersirat nasehat Dhamma Desana Bhante Pannavaro untuk diperhatikan dalam penempuhan/penembusan spiritualitas yang berimbang bukan hanya holistic pada keseluruhan namun juga harmonis untuk keswadikaan diri.

## SALAM



Namaste (bagi kami) artinya : " saya menghormati/menghargai yang ada di dalam anda"

maksudnya : esensi kemurnian nirvanik, energi keilahian batiniah, materi kealamian zahiria.

Sikap gesture tangan India ini menjadi sangat populer terutama pada saat pandemi global Covid-19 saat ini dimana jangankan untuk negatif tranyakan untuk positif keakraban kontak fisik berjabat tangan apalagi cipika-cipiki saja terbatas dengan kebijakan distansi sosial untuk kebajikan saling menjaga dan terjaga (bukan hanya untuk diri sendiri namun juga demi orang lain dan lingkungan sekitar kita ... [Sedaka Sutta](#) ?).

*Ingat, tanpa menafikan peran kebersamaan universal manusiawi kita sebagai faber mundi (pemberdaya peradaban) di bumi, pada dasarnya kita hanyalah viator mundi (pengembara yang singgah bukan penghuni tetap) dalam kehidupan duniawi kita saat ini dengan casing peran persona dagelan nama-rupa samsarik untuk keberlanjutan kehidupan berikutnya lagi. Jagalah keberkahan di bumi dan bawalah keberkahan untuk saat nanti. Sebagaimana tuning frekuensi gelombang arus kesadaran, tanpa menafikan akumulasi karmik sebelumnya konsistensi sikap, tindakan dan capaian diri saat ini akan berdampak pada konsekuensi yang akan diterima nanti demikian seterusnya.*

Kutipan : **Sekedar mengingatkan kesejati diri & menghargai keberadaan saat ini kita semua ....**

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>



***“We are not human beings having a spiritual experience. We are spiritual beings having a human experience.”— Pierre Teilhard de Chardin***

literal : Kita bukan manusia yang memiliki pengalaman spiritual. Kita makhluk spiritual yang memiliki pengalaman manusia

Dari : <http://dhammaseeker.blogspot.com/2018/09/prolog.html>

Pada hakekatnya kita adalah makhluk spiritual yang menjalani peran sbg manusia ketimbang sbg manusia yang menjalani tugas spiritual..Kita hanyalah ketiadaan yang diadakan dalam keberadaan untuk sekedar sederhana mengada tanpa perlu mengada-ada dihadapanNya...betapa indahnya kehidupan jika kita tiada ragu untuk mampu hadir dalam kesederhanaan yang murni, tulus apa adanya tanpa perlu membalutnya dengan kemas kesempurnaan yang walaupun mungkin tampak indah dan megah namun semu dalam kesejatiannya.

Sebagai seorang manusia rasional positivist umumnya kita intellectually menggunakan filsafat untuk mengamati fenomena objektif di luar & psikologi untuk mengamati fenomena subjektif di dalam. Semula kami mengira hanya diperlukan 'parama dhamma' 4 (kearifan, keuletan, keahlian & kebaikan) untuk menghadapi kehidupan ini secara pragmatis namun akhirnya bersamaan dengan waktu & trial error kami menyadari kebijaksanaan perifer tepian permukaan itu ternyata tidak cukup ada kebijaksanaan mendalam lagi yang menjadi dasar untuk itu ... kesucian. Bukan karena pemurnian itu dimaksudkan sebagai faktor pengkondisi saja bagi keberkahan dan kesuksesan sejati namun tampaknya justru itu sentra dari keberadaan, kesunyataan dan

kesedemikian yang terniscayakan terjadi dan karenanya perlu peniscayaan untuk merealisasi.... terlepas apapun anggapan/pandangan diri kita semula (keharusan duniawi, kejatuhan surgawi, keterlupaannya panentheistik, keterlelapan samsarik , dsb) Realisasi spiritualitas tampaknya memang perlu keautentikan (minimal dalam wawasan walau belum dalam tataran).

Teaser =

2022 = Sadhguru Quotes (kebangkitan manusia) - Drakor Wei Dan (pilihan bertanggung jawab)

2021 = Sadhguru Quotes (integritas kesadaran) - Recent Bulgasal (hiduplah sebagai manusia dalam kemanusiawian )

### TEASER

Drakor =

Sadhguru Quotes

Wei Dan :

Limbah Hikmah : E 16 The Great Show ( Wi Dae Han Show ) – Drakor



<p>00:02:32 --&gt; --&gt; 00:02:59</p> <p><b>Life is about choices. And those choices... come with responsibilities. This is the time... for me to bear that responsibility.</b></p>	<p>00:02:32 --&gt; --&gt; 00:02:59</p> <p>Hidup adalah tentang pilihan. Dan pilihan itu... datang dengan tanggung jawab. Inilah saatnya... untukku memikul tanggung jawab itu.</p>
--	--

Sadhguru Quotes 2022

Bulgasal :E. 02



<p>00:11:55 --&gt; --&gt; 00:12:27</p> <p><b>You are not a Monster. You were born a human and lived as human You have the heart of a human. So live as one</b></p>	<p>00:02:32 --&gt; --&gt; 00:02:59</p> <p>Kau bukan Monster. Kau terlahir dan tinggal sebagai manusia. Kau punya hati manusia. Jadi hiduplah manusiawi sebagai manusia</p>
--	--

Kutipan: <https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/formula-swadika.html>

Belajar spiritualitas secara mendalam dan meluas memang sangat mengasyikkan namun perlu kedewasaan dan keberimbangan agar bukan hanya tidak melengahkan/mengacaukan aktualisasi tanggung jawab eksistensial kehidupan kita namun juga agar dalam penempuhan spiritualitas keabadian tidak justru malah kontraproduktif (istilah kontroversi kami 'ter-alienasi', jadzab ?-'ngedan ngelmu?'). Suatu kondisi dimana kita tidak lagi samvega tergugah dalam penempuhan namun justru merasa galau dikarenakan ada gap antara realitas target ideal aneka kaidah spiritualitas / akidah religiusitas tertentu dengan segala faktisitas kompleks keberadaan kita yang memang terbatas dan terbatas situasi dan kondisi yang ada dan nyata. Oleh karena itu ... sambil terus meng-upload aneka referensi files spiritualitas yang kami rasa perlu untuk dishare (juga aneka files kehidupan lainnya) dan menyelesaikan posting Quo Vadis (yang sudah terlanjur dipublish) ; kami merasa perlu mengajukan juga paradigma alternatif pribadi tentang konsep Parama Dharma, desain Mandala Advaita dan Formula Swadika yang senantiasa terupdate terus menerus sesuai dengan aneka macam referensi masukan dan refleksi renungan dalam setiap perjalanan kehidupan dan penjelajahan keabadian ini. Perlu sikap benar, sehat dan tepat bagi kita untuk memandang permasalahan secara berimbang dengan harmonis & holistik agar tidak ambisius tenggelam dalam arus kehidupan namun juga tidak obsesif terhanyutkan banyak konsep pandangan yang ada dengan segala tuntutan (?) idealitas kesempurnaannya.

Dilemma =

Paradigma kesedemikian untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika)

Konsideran =



**Hukama Sufisme ;**

Kutipan : <https://englishindonesian11.blogspot.com/>

Jalaludin Rumi : tentang hikmah (Dilema Faqir) =

Janganlah kamu berlaku zalim dengan tidak memberi kepada orang yang berhak menerimanya.

namun janganlah kamu berlaku fasik dengan memberi kepada orang yang belum layak menerimanya.

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2018/11/blog-post.html>

Seorang ahli hikmah (mungkin Ali b Abu Thalib ra) ada menyatakan : bicaralah hanya ketika anda memang perlu bicara namun janganlah bicara jika hanya ingin bicara .... mungkin ini dimaksudkan agar hanya kebenaran, kebajikan dan kebijakan yang terungkap dengan kesadaran holistik, ketulusan harmonis dan kepolosan autentik bukan sekedar estetika hipocrisy kepantasan, apalagi kepicikan yang kasar (reaktif paranoid neurotik) dan kelicikan yang lihai (manipulatif, provokatif, intimidatif). Cahaya (esensi murni) tampaknya memang seharusnya meniscayakan pelayakannya sebagaimana cahaya secara alami dan murni yang (maaf) bukan 'hanya' berguna memberdayakan untuk terpancarkan ke permukaan namun terutama demi pemurnian/kemurnian di kedalaman. Terlalu 'rendah' dan justru akan me'rendah'kan saja jika internal drive kewajaran peniscayaan ternodai eksternal motive kepamrihan pemantasan apalagi pengharapan demi sekedar kebanggaan pengakuan dan atau pembenaran kepentingan belaka. ....(walaupun mungkin ini bisa juga rambatan keakuan yang lain untuk kesemuan pengharapan perfectionist atau jangan jangan karena kekikiran tidak ingin interaksi berbagi ... entahlah ... yang jelas mood untuk spontan meng-inferensi data dan mengekspresikan idea masih macet saat ini ).

Kutipan : <http://kalamadharna.blogspot.com/2020/06/mbuh.html>

Well, memang walau ada kebebasan baik secara individual maupun kolektif dalam kehidupan ini namun senantiasa perlu ada batasan untuk tidak juga melanggar kebebasan individual/kolektif lainnya dalam keseluruhan. Setiap keberadaan berhak hidup dan hadir dalam keunikannya masing-masing. Kami juga tidak tahu apakah bijak, tepat dan benar jika kami juga mengungkapkan paradigma hipotesis pribadi yang pernah tersketsakan puluhan tahun lalu karena bisa jadi ini justru akan menjadi kontroversi yang kontraproduktif jika disampaikan ke publik dikarenakan ini mungkin akan menjadi imajinasi paling 'gila' tentang bentangan yang mungkin bisa dicapai (tepatnya dibayangkan) manusia berdasarkan update referensi yang ada. Meminjam istilah Mistisi Ibn Araby ('biar hati ini menjadi makam bagi rahasia-rahasia'), mungkin akan menjadi nyaman juga bagi diri sendiri dan keseluruhan jika kemudian kami senantiasa menundanya dan menguburnya kembali dan berkata dalam hati biarkan logika pemikiran ini tetap tersimpan aman di tempatnya karena memang tidak harus, perlu dan patut untuk diungkapkan ke permukaan.

**pengetahuan****MONOLOG**

Paradigma kesedemikianan untuk keselarasan dalam keniscayaan (Parama Dharma - Mandala Advaita - Formula Swadika) Mungkin sangat sensitif dan agak provokatif jika kami menyatakan ... ADA SESUATU YANG MUNGKIN BELUM DIKETAHUI KITA SEMUANYA TERMASUK JUGA YANG BELUM DISADARI PARA TUHAN, DIHAYATI PARA BRAHMA BAHKAN DIFAHAMI PARA BUDDHA SEKALIPUN ..... DALAM PERMAINAN DRAMA DALAM DARMA DARI KEAZALIAN HINGGA KEABADIAN YANG SUDAH, SEDANG DAN AKAN BERLANGSUNG SELAMA INI .... *Tampaknya selama ini kami hanya berputar-putar saja ... Walau sesungguhnya memang sungkan karena masih rendahnya kenyataan autentik dalam level spiritual dan memang riskan karena tetap perlu keberadaan harmonis dalam label eksistensial, namun tampaknya pandangan esoteric yang tersembunyi (disembunyikan?) di kedalaman ini memang seharusnya muncul ke permukaan demi kebijakan pengertian & kebajikan penempuhan untuk mempermudah pencerahan selanjutnya.*

Kaidah Gnosis Kosmik ini sesungguhnya sederhana jika kita cukup tanggap akan reversed inference yang ada dan tampaknya terjadi & seharusnya memang akan terbukti dalam mandala advaita ini. Well, namun demikian walaupun dalam pengetahuan relative mudah difahami & disadari namun dalam penempuhan apalagi untuk penembusan susah untuk dijalani hingga pencapaian pencerahan (kembali pulang) Dalam kesedemikianan perlu keberdayaan dengan keselarasan dalam keseluruhan untuk meniscayakan keberadaan.

Tentang inferensi hipotetis > analogi 'cocokologi' pembenaran

kesedemikianan keseluruhan segalanya ..... tiada yang tercela, tiada yang tak tercela, tidak ada yang perlu tercela dalam proses tanazul taraqi ini. tak perlu mencela karena memang tidak ada yang perlu dicela dalam desain sempurna kosmik ini ..... sempurna pada awalnya hingga akhirnya (romantika pelangi yang dinamis antara kewajaran penyusutan & kesadaran pencerahan, kebahagiaan & penderitaan, kemasih-bodohan & kesudah-fahaman, etc etc etc

bagaimana lagi, nih ? kalau mau maju & baik .... terpaksa harus lebih kontekstual tidak lagi konseptual seperti sebelumnya. malu & ragu karena idea ini baru (asimtot gnosis wisdom sepanjang zaman pada kesadaran di akhir yuga atau awal kalpa ?)... sungkan & riskan karena harus berbenturan dengan konsep yang disakralkan dulu sebelum kebijaksanaan keseluruhan telah utuh difahami sepenuhnya dan secara bijaksana baru bisa diterima. Ini tidak menyimpang sama sekali dari bahasan sebelumnya namun dengan cara pandang yang lebih luas kita justru akan menerima kesedemikianan ini dengan lebih benar, bijak dan bajik.

**PARAMA DHARMA : Just Idea ...****Avijja ... kebodohan ini keburukan atau kebutuhan ?**

Yang perlu kita fahami, sadari dan hadapi tampaknya bukan sekedar kegilaan insani atau kematian alami namun terutama kelupaan abadi akan kesejati diri dalam setiap episode permainan keabadian samsarik yang disebut (siklus) kehidupan (dan kematian) ini.



[https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAdI90ufXD9\\_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s](https://www.youtube.com/watch?v=6cp7JYZk8KM&list=PLAdI90ufXD9_b77Ng7kuoiWFS4q9pEfCd&index=14&t=12m52s)

**Well, The Greatest evil is Ignorance** *Kejahatan terbesar adalah (karena?) Avidya ketidak-tahuan*

Walau dalam pengetahuan ketidak-tahuan akan realitas (kaidah panentheistik?) ini istilah evil (kejahatan/ keburukan) yang digunakan mistisi Sadhguru Yasudev tersebut tidak terlalu salah sebagaimana juga terma avijja kebodohan yang digunakan Samma Sambuddha Gautama namun demikian dalam realisasi penempuhan holistik demi penembusan, pencapaian & pencerahan yang bukan hanya murni dan benar tetapi juga bijak dan tepat untuk mensikapi itu sebagai 'kewajaran' yang harus diterima untuk dihadapi dan difahami agar secara bijaksana dapat dilampui dengan kesadaran (terhindar dari jebakan konseptual, jeratan identifikatif & sekapan dualisme inference paradoks spiritual MLD yang sangat mungkin terjadi. Well, untuk keniscayaan dalam kesedemikian yang terjadi perlu keselarasan akan kelayakan dalam keberadaan dan keberdayaan yang memadai. (transendensi kebijaksanaan pemberdayaan berkembang & berimbang melampaui pemakluman faktitas eksternal untuk diterima keterbatasan & pembatasannya ). bagaikan menumbuh-kembangkan bunga teratai di kolam lumpur yang keruh.

**INNER QUEST > OUTER ORDER =**

ketersadaran internal > (baca : bukan hanya/tidak sekedar) keterpaksaan eksternal

Who ? Siapa ... Kita (bertanggung jawab atas diri kita sendiri )

Where ? Dimana .. Disini (dan juga di/ke sana, tentu saja )

When ? Kapan ... Sekarang (dan juga nanti , gitu lho )

Plus =

What ? Apa ... apa yang harusnya kita lakukan ?

Why ? Mengapa ... mengapa kita perlu melakukan ?

How ? Bagaimana ... Bagaimana kita seharusnya melakukan ?

(Ini saja dialektika paradigmanya ... thesis masalah faktual, antithesis pragmatisme kemanfaatan & sintesis option solusi )

Avijja ... kebodohan berpandangan - kepicikan berpribadi - kesalahan berperilaku ?

Demi kearifan teratai dalam pemberdayaan (menerima - mengasihi - melampaui) anggap Avijja kewajaran & dampaknya kelayakan?

jfs

**Be Realistics to Realize the Real**

**Bersikap realistik untuk merealisasi yang real**

**SKETSA : Final Just for Seeker**

**Prolog :**

prakata : dilemma corona ?

isi : spiritualitas

Penutup : yasudev sharing

**Monolog :**

prakata : **Be Realistics to Realize the Real**

isi : Triade Hegel

1. Thesis : Data Lama (Pengantar ) - Ketepatan dalam berpandangan

**1. Thesis : BE REALISTICS (wawasan yang benar)**

Parama Dharma : tentang Pandangan

*Thesis : Data Lama*

*Thesis : BE REALISTICS (Wawasan yang tepat)*

*Disamping juga Thesis Data lama yang perlu direvisi sesuai dengan keselarasan dengan Antithesis wawasan esoteris gnosis*

*wisdom Saddhamma secara benar, bajik & bijak sebagaimana paradigma Just For Seeker sebelumnya untuk Synthesis*

*Kebijaksanaan Gnosis Wisdom Exodus yang lebih baru & maju berikutnya.*

**BAB I = REFERENSI =**

*Prolog = Hipotesis Paradigma dhamma dipathera ; asumsi pensikapan : terbuka & terjaga*

*1) GNOSIS : Keakuratan paradigma (W) :*

*prolog : Kellahian ?*

*1. Hipotesis keBeradaan Tuhan : Konsep Wujud : ® GENESIS = fase keberadaan (w) : Dhyana Dharma – Dharma Dhyana*

*2. Hipotesis KeTauhidan Tuhan : Konsep Kuasa : ® MANDALA = tataran keberadaan (k) : Tanazul Makrokosmos – Taraqqi*

*Mikrokosmos 3. Hipotesis Kebijakan Tuhan : Konsep Kasih : ® SAMSARA = keberadaan diri (ks) : Spiritualitas Keabadian –*

*Eksistensialitas Kehidupan Epilog : Keyakinan ? ketepatan > kebenaran ;Kaidah Hipotesis x Akidah Dogmatis;ilmul - 'ainul - haqqul yaqin*

*2) WISDOM = Kemantapan metanoia (K) : prolog : kearifan ?(kemajemukan pendapat; keberagaman pandangan ; keterbatasan kemampuan)*

1) *Khilafiyah Theologi* : kemustahilan membatasi Tuhan ? → kecerahan paradigma diantara Rimba Pendapat (kellahian ; keberadaan; ketentuan)

2) *Problema Theodice* : kemustahilan membela Tuhan?® kebijakan metanoia diantara faham pandangan (fanatisme/mistisme ; atheisme/vitalisme ; agnostisme /heuretisme)

3) *Masalah Theosofi*: kemustahilan mencintai Tuhan ?®kebijakan apologia diantara ragam kenyataan (kegaiban Tuhan ; penderitaan/kezaliman ; ananiyah/nafsiyah)

epilog : keimanan ?ketentuan awal > kepastian final → aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian

3) *EXODUS* = kesadaran penempuhan (Ks):

prolog : anjing dan serigala (pengetahuan ,pembicaraan ® aktualisasi penempuhan & realisasi pembuktian )

1) *TOTALITAS* = mencakup keseluruhan (W) → Hanya ada satu kebenaran yang sama: keseimbangan pandangan (ekstrem) & keberimbangan penempuhan (dualisme?)

2) *PRAGMATISME* = membawa kemanfaatan (Ks) → Transformasi pemberdayaan simultan (input realisasi keabadian 3 ; asset refleksi kehidupan 3)

3) *KONSISTENSI* = bersifat mantap (K) → Berkelanjutan : ketuntasan transformatif & kelanjutan aktualisasi epilog : anjing & sufi (mengatasi : ketidak-mengertian; ketidak-perdulian ; ketidak-berdayaan)

Epilog = Kemantapan Penempuhan : sholat & shobar

II. *REALISASI* = Penempuhan

Prolog : kesadaran realisasi → evolusi spiritualitas (transformasi sufisme & yogisme)

1) *ADHIKARI* : kelayakan moralitas (kasih)

prolog : kisah : orang baik ® Aktualisasi autentik > Harmonisasi estetis > Manipulasi hipokrit ® Hakekat & Manfaat :

1) *Keberanan Integritas* (w) = kejujuran : pemuda & gembala. ® kemurnian (ikhlas kemahabahan & ikhlahsh peribadahan)

2) *Kecerahan Moralitas* (ks) = pertaubatan : alim & arif ® kebajikan (Pemberdayaan Individual + keperdulian universal)

3) *Ketepatan Globalitas* (k) = dilemma : Yudhistira ® kebijakan (prioritas kemanfaatan + faktitas keterbatasan)

epilog : kisah : karani ®Bina nafsa : takholi ,tahalli , tajalli ® Metode & Kaidah :

2) *DISTANSI* = kesiagaan transformatif (kuasa)

prolog : Psikosomasi Esoteris ® harmonisasi holistik, aktualisasi integral , integrasi reseptif

1) *UMMI* →keaslian adhikari (ks) : muhasabah pertobatan ; mujahadah perbaikan ; muroqobah pendekatan

2) *SATI* → kearifan nivrutti (w) : reseptivitas penyadaran ; aktualitas pengarahannya ; integritas pemantapan

3) *YOGI* →kekuatan distansi (k) : keswadikaan eksternal ; keberdayaan internal ; keperkasaaan universal

epilog : antenna karunia ® reseptivitas, sugestivitas,

3) *MEDITASI* = kerahmian Immanensi (wujud)

prolog : Hakekat Meditasi (Jung Individuasi ® Immanensi/transendensi ? : illuminasi >revilasi - inspirasi)

1) *kemantapan dasar* (w) : literature meditasi (pengertian – referensi (wuwei/zazen;alpha beta) – keragaman meditasi)

2) *kehandalan utama* (k) : realisasi immanensi (pemantapan (kematian/kegaiban) – penembusan - pencapaian )

3) *kemantapan lanjut* (ks) : kesadaran transenden (ghurur/jadzab – sakti/rahni – universalitas/eksistensialitas)

epilog : Kembali membumi (kemantapan pencerahan →kedewasaan Robbaniyah)

Epilog = Kewajaran Eksistensi → Aktualisasi totalitas : harmoni ; refleksi ; sinergi ;

III. *REVITALISASI* = Pembumian

Prolog : Sufi Pembumi →Menyadari tanggung jawab eksistensialitas & universalitas

1) *PERSPEKTIF* = kecerahan pandangan prolog : ketepatan pandangan ® kearifan mensikapi : Amati – Alami – Atasi 1)

kecerahan Mahadharma (w) : Sanatana dharma – Bhinneka Dharma (satu Agama Dharma ?) 2) kepastian Transformasi (ks)

: pemberdayaan keabadian – pemberdayaan kehidupan (Dunia & Akherat) 3) kebijakan Aktualiser (k) : transformasi Individual

– Transformasi universal (Reformasi + Globalisasi) epilog : kecerahan komitmen ® kebaikan menjalani

2) *INTEGRITAS* = kemantapan untuk keabadian (kasih) prolog : kesiapan melintasi keabadian ® berkah Input keabadian (

swadika – talenta – visekha ) 1) Visekha kemuliaan : kesimpatikan adhikari Mahatma Robbani 2) Talenta kecakapan

: keberdayaan distansi Swadika Talenta 3) Swadika kerahmian : keterpaduan meditasi Anubodha Pativedha epilog : Input

keabadian ( swadika – talenta – visekha ) → ketuntasan & pelanjutan

3) *AKTUALITAS* = kehandalan dalam kehidupan (kuasa) prolog : keahlian mengatasi kehidupan ® sukses Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia)

1) Aktualisasi (k) : Global (belajar – bekerja) ;social ( keluarga – masyarakat) ; Aktual (pribadi; properti)

2) Harmonisasi (ks) : interaksi sesama (pravritti; andragogi) ;faktitas semesta (natural ; theosofi) ; Harmoni Pribadi

3) Integrasi (w) manajemen keterbatasan : Reset keseluruhan ; Ready keseluruhan ; Relax keseluruhan epilog : Asset kehidupan (persada – karisma – bahagia) → kesuksesan & pelanjutan

Epilog : kholifatullooh ® Menghargai kehidupan manusiawi & duniawi pembumian spiritualitas universal = pemberdayaan 1)

Dhamma Bhumi (w) = kesadaran eksistensial 2) Dhamma Dutta (ks) = komitmen 3) Dhamma Niyama (k) = faktitas kenyataan

arama Dharma : tentang Pandangan

Parama Dharma : tentang Pandangan ( akal sehat - hati nurani - jiwa suci : ketepatan holistik or kebenaran empirik or kenyataan realitas)

Mandala Advaita : tentang Kellahian (*theologi - theosofi - theodice* ? The Impersonal Absolute Transendence & Its Personal Immanent Guardians ?)

Formula Swadika : tentang Pemberdayaan (keabadian : refleksi - distansi- meditasi , pembumian kehidupan , kesiagaan kematian)

2. Anti-Thesis : Just For Seeker 1 - Kejelasan untuk tindakan

Kesadaran :

Keariyaan :

Pembumian : kecakapan - kemapanan - kewajaran

3. Synthesis : Just For Seeker 2 - kebijakan terhadap pelayakan

Menghadapi Keabadian (swadika - talenta - visekha :

Menghadapi Kehidupan (kecakapan - kemapanan - kewajaran :

Menghadapi Kematian (racut - bardo - rebirth :

Penutup : Be true - humble - responsible /vs sacred monistics (schaden freude, etc ? : irasionalitas ellis, membenaran standar ganda, etc)

**Epilog**

prakata : segala keniscayaan adalah baik adanya

isi : quotes

penutup : wasalam

jfs 1

**MANDALA ADVAITA : just area ..**

layer

Dhatu kelayakan evolusi pribadi, kewajaran harmoni dimensi, kesadaran sinergi valensi

kelayakan evolusi pribadi = peniscayaan kaidah karmik

why demit eteris ?

kewajaran harmoni dimensi =

How asura fall ?

kesadaran sinergi valensi = sakshin

what Buddha ? paradigma sudhavasa di mayapada



<https://www.sariputta.com/artikel/ajaran-dasar/konten/31-alam-kehidupan-menurut-ajaran-agama-buddha/1012>

atau tabel hipotesis yang agak 'gila' dari kami ini

	Wilayah	1	2	3
Transendental	Nibbana 'sentra' ?	Belum diketahui ? 7	Tidak diketahui ? 8	Tanpa diketahui ? 9
	Nibbana 'sigma'?	Belum mengakui ? 4	Tidak mengakui ? 5	Tanpa mengakui ? 6
	Nibbana 'zenka' ?	Arahata 1	<i>Pacceka</i> 2	Sambuddha 3
Universal	Brahma Murni (Sudhavasa)	Anagami 7 (aviha Atappa)	Anagami 8 (Sudassa Sudassi)	Anagami 9(Akanittha)
	Brahma Stabil (Uppekkha )	jhana 4 (Vehapphala)	Asaññasatta 5 (rupa > nama)	Anenja 6 ( nama > rupa arupa brahma 4 )
	Brahma mobile (nama & rupa)	Jhana 1 (Maha Brahma)	Jhana 2 (Abhassara)	Jhana 3 (Subhakinha)
Eksistensial	Trimurti LokaDewa	Vishnu 7 (Tusita)	Brahma 8 (Nimmānaratī)	Shiva 9 (Mara?)

				Paranimmita vasavatti)
	Astral Surgawi	Yakha (Cātummahārājika) 4	Saka (Tāvātimsa) 5	Yama (Yāma)6
	Materi Eteris	Dunia fisik('mediocre' manussa &'apaya' hewan tiracchānayoni) + flora & abiotik ? / 1	Eteris Astral apaya ('apaya' Petayoni & 'apaya' niraya) 2	Eteris Astral apaya Asura (petta & 'eks?' Deva ) 3

Kamavacara : Personal (kealamiahan sensasi kebahagiaan) : Ego - Anicca

- bawah : fisik - eteris
- tengah :
- atas

Brahmanada : Transpersonal (Kellahiahan fantasi keberadaan) : Self - Dukkha

- bawah
- tengah
- atas

Lokuttara : Impersonal (Keswadikaan esensi Kesunyataan) : Esa - Anatta

- bawah : Nibbana
- aneka jati Buddha
- tanha ? diri kiriya
- tengah : Advaita
- prajna paramitta
- karma ? alam kaidah niyama
- atas : Paramatta ?
- Udana ?

Triade ( 3 in 1) =

Tuhan ? Impersonal Lokuttara > Transpersonal Brahmanada > Personal Kamavacara (Guardians = cakkavati ?)

<http://teguhqi.blogspot.com/2020/04/quo-vadis.html>

Tentang Kellahian (Tuhan : Tao - Dhamma )

Tuhan bukan bempem kebodohan/kemanjaan diri, media katarsis psikologis /transaksi pencitraan dan kloset pembenaran pemfasikan/ kezaliman kepada lainnya).

Perlu kebijaksanaan universal. keperwiraan eksistensial, dan keberdayaan transendental dalam spiritualitas

Tauhid sufism Ibn Arabi : tanzih -tasbih (transenden/imanen) *Jika kau memandangnya tanzih semata kau membatasi Tuhan. Jika kau memandangnya tasbih belaka kau menetapkan Dia Namun jika kau menyatakanNya tanzih dan tasybih; kau berada di jalan Tauhid yang benar* Sufi Ibn Arabi memandang Kellahian Tuhan secara Esa - utuh dalam keseluruhan. Tuhan dipandang sekaligus sebagai Dzat Mutlak yang kekudusanNya tak tercapai oleh apapun/siapapun juga (transenden/tanzih) namun keluhuranNya meliputi segala sesuatu (immanen/ tasybih) sehingga walaupun pada dasarnya Kekudusan dan kesempurnaan Tuhan secara intelektual tak terfaham (agnosis)dengan keberadaan yang mungkin terlalu agung untuk kemudian tak diPribadikan(impersonal) dan mandiri (independent) namun kemuliaan IlahiahNya sering disikapi sebagai figur yang berpribadi(personal) dan Dharma kehendakNya dapat difahami(gnosis) sehingga memungkinkan terjadinya hubungan antara makhluk dengan Tuhan sesuai dengan ketentuannya (dependent). Tanpa Tuhan, tidak ada segalanya. Karena Tuhan, bisa ada segalanya. (wajibul & mumkimul Wujud )

Tao adalah Tao - jikakau bisa menggambarkannya itu pasti bukan Tao

Dalam kitab suci Uddana 8.3 Parinibbana (3) Buddha bersabda : *O, bhikkhu ; ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak Jika seandainya saja tidak ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka tidak akan ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran penjelmaan , pembentukan , dan pemunculan dari sebab yang lalu. Tetapi karena ada sesuatu yang tidak dilahirkan, tidak menjelma, tidak tercipta, Yang Mutlak tersebut maka ada jalan keluar kebebasan dari kelahiran, penjelmaan, pembentukan, pemunculan dari sebab yang lalu itu.* Ini secara tidak langsung mungkin menunjukkan dua hal sekaligus ,yaitu : kesaksian akan adanya keilahian yang diistilahkan sebagai 'yang tak terbatas" dan yang kedua penjelasan bahwa nibbana pencerahan sebagai puncak pencapaian spiritualitas Buddhisme hanya mungkin terjadi karena adanya 'Yang tak terbatas' tersebut.

plus [link](https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/) : konsep Ketuhanan Yang Mahaesa dalam agama (<https://khmand.wordpress.com/2008/08/20/konsep-tuhan-dlm-agama-buddha/>)

Buddha. Ketuhanan Yang Mahaesa dalam bahasa Pali adalah Atthi Ajatam Abhutam Akatam Asamkhatam yang artinya "Suatu Yang Tidak Dilahirkan, Tidak Dijelmakan, Tidak Diciptakan dan Yang Mutlak". Dalam hal ini, Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Tetapi dengan adanya Yang Mutlak, yang tidak berkondisi (asankhata) maka manusia yang berkondisi (sankhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi.

Well, sejujurnya tinggal selangkah lagi Saddhamma ini untuk menjadi Paramattha Sanatana Dhamma yang memuliakan kebenaran & keilahian secara murni & sejati sebagai Theosofi Panentheistik tauhid yang merengkuh seluruh paradigma yang ada ... Idea Buddha Shiva ? But, skenario samsarik (termasuk sunnakalpa & era Buddha Maeteya, Lokabyuha & siklus pralaya, etc) tampaknya memang tetap perlu berlanjut demi keberlangsungan keseluruhan pelangi biasa keberagaman dari Satu mentari yang sama.

Plus: hipotesa teoritis 3 (tiga) fase (Mandala).

Dari secret data lama kami (maaf ... dulu memang lebai masih naif & liar .... sekarang ? makin parah & payah, hehehe ) Gnosis Publik p.7

Dhyana Dharma Keberadaan :

Fase 1 : Fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purwaning Dumadi ( Dhyana @ Swadika ! )

Fase 2 : fase peng'ada'an. KeEsaan karena Tuhan. sangkaning Dumadi ( Dharma @ Kehendak Ilahi )

Fase 3 : fase keberadaan. Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Dharma Dhyana Keberadaan :

Fase 3 : fase keberadaan. Keesaan di dalam Tuhan gumelaring Dumadi ( Tanazul @Keberadaan Mandala )

Fase 4 : fase peniadaan. Keesaan kembali ke Tuhan. paraning Dumadi ( Taraqqi @Mandala Keberadaan )

Fase 5 : fase KeMaha-Adaan Absolut Tuhan. purnaning Dumadi ( Dhyana @ Pralaya ? )

dari : <http://teguhqi.blogspot.com/2020/11/just-seeker.html>

Well, ini hipotesa teoritis dari 3 (tiga) fase (Mandala Tiada Samsara - Mandala dengan Samsara - Mandala Tanpa Samsara).

1. Mandala Tiada Samsara, ( Fase hanya Dhyana > Dhamma )

Transenden = Transendental - Universal - Eksistensial (Esa - yang ada hanya Dia Sentra Yang Esa )

2. Mandala Dengan Samsara, (Fase dalam Dhamma < Dhyana )

Transenden = Transendental, Universal, Eksistensial (Segalanya ada karena Dia Sentra Yang Esa)

Tanazul Genesis = emanasi, kreasi, ekspansi ?

2.1. Awal : Mandala Pra Samsara

Transendental : keterjagaan esensi / zen ? Nibbana

Universal : keterlelapan energi / nama Brahma : arupa & rupa,

Eksistensial : kebermimpian etheric / rupa Kamavacara : dunia - surga & apaya

2.2.. Kini : Samsara Pra Pralaya

Dunia : sd pralaya Svarga : sd pralaya (paska dunia) - Apaya : sd pralaya ( lokantarika ?) - Brahma : sd pralaya ( abhasara etc Nibbana : sd advaita ?

2.3. Nanti : Samsara Paska Pralaya (versi Buddhism ?)

Lokantarika : residu rupa paska terkena pralaya : dunia - apaya - svarga - hingga rupa brahma Jhana 1 sd 3 (mengapa ?)

Brahmanda : restan nama tidak terkena pralaya : Sudhavasa + Anenja /& Rupa Brahma : Jhana 4 untuk kemudian 3 - 2 ( abhasara )

Lokuttrara : bebas dari samsara & pralayanya : Asekha nibbana ( eksistensial ? + universal & transendental-nya)

What's next ?

- Siklus fase ke 2 Mandala Dalam Samsara berlanjut lagi (Kisah kasih nama rupa Brahmada Lokantarika bersemi kembali sebagaimana biasanya ? ... kecuali lokuttara & suddhavasa harusnya plus vehapala yang masih mantap & anenja yang masih terlelap juga ..... Asaññasatta ?)

- atau... kembali ke fase 1 (kemanunggalan azali karena pencerahan keseluruhan/& keterjagaan Dia Sentra Yang Esa)

- atau haruskah ada fase 3 (kemusnahan total karena kekacauan keseluruhan & kebinasaan Dia Sentra Yang Esa )

3. Mandala Tanpa Samsara (Fase tanpa Dhamma - tiada Dhyana )

tiada Eksistensial - Universal - Transendental (Segalanya tiada tanpa Dia Sentra Yang Esa )

Adakah Sentra dengan sigma & zenka lain ? Maha Sentra Utama ? dst dsb dll

idea tidak lagi dibahas bisa keluar jalur ? : Spekulasi Rimba Pendapat tak perlu karena hanya memboroskan energi, perdebatan tak perlu & sama sekali bukan upaya yang perlu untuk bersegera dalam penempuhan keberdayaan aktual ? Samsara pribadi (eksistensial) saja belum diketahui awalnya dan akhirnya ([kejujuran nirvanik Buddha](#)), apalagi samsara semesta (universal) terlebih lagi transendental (mengapa ?).



[https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG\\_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s](https://www.youtube.com/watch?v=w-QhMDG_vHY&list=PLZZa2J4-qv-bpW9lgc10XfLNL7tfMzZZD&index=64&t=12m56s)

Tuhan = tanzih & tasybih ( Kausa Prima, Sentra Segalanya, etc )

- Panentheistik > Pantheistik (Dalam keseluruhan) :

- Non-theistik > Not-theistik (Tanpa pengagungan diri) :

- Post Taoistik > Absolut Statik (Terus selaras dalam dinamika asymptot penyempurnaan keseimbangan) :Balancing progress (symetry asymetry)

Dharma Vihara

FORMULA SWADIKA : Just Such ...

### GRAND DESIGN

Segalanya (aneka keberadaan laten deitas dsb) tampaknya memang berawal dari Sentra Kellahian Satu yang sama (Impersonal Transenden God?) dan berada dalam mandala DeitasNya kemudian secara ideal laten Deitas seharusnya akan kembali kepadaNya ... namun dikarenakan orientasi berpandangan, berpribadi & berperilaku serta realisasi penempuhan, pencapaian & pencerahannya akan mencapai level yang berbeda walau dalam area mandala deitas kellahian yang sama . Kami mengutarakan ini dengan tanpa maksud sama sekali untuk membela yang satu apalagi harus mencela lainnya namun ini agar kita memang harus tetap swadika untuk bijaksana menerima keniscayaan atas kesedemikian konsekuensi logis & ethis yang secara kosmik berlaku. Well, harmoni dimensi (juga sinergi valensi) memang perlu dilakukan dalam peran semesta ini demi kebersamaan namun evolusi pribadi tampaknya memang tetap harus dilakukan secara mandiri dalam kesendirian sebagaimana harusnya (aktualisasi impersonal > transaksi personal > defisiensi individual)

DI KEDALAMAN = athi nyana

Sanatana bagi esensi sejati

= Evolusi Pribadi, Harmoni Dimensi Sinergi Valensi

### Evolusi Pribadi

ingat sita hasitupada

See : [Sita Hasitupada](#) (harus tanggap tidak asal tangkap, ya?)

<https://maxwellseeker.blogspot.com/2020/04/sita-hasitupada.html>

### Tersenyum seperti Buddha

(Smile like a Buddha ... not as a Buddha ? )

Be Realistics to Realize the Real



Tersenyumlah seperti Buddha walau itu memang masih 'fake' (semu) dan tidak 'real'(nyata).

Ini bukan dimaksudkan untuk 'memotivasi' diri bagi kesombongan pencitraan diri dengan melagakkan seakan pencapaian keniscayaan telah terjadi hanya dengan cara itu.

Ini dimaksudkan untuk mengarahkan diri untuk kebijaksanaan penyadaran diri dengan melayakkan peniscayaan keniscayaan yang secara murni dan alami seharusnya terjadi.

Senyum kearifan Ariya yang melampaui sikap positif apalagi negatif.

Bagi Dia yang sudah terjaga itu ekspresi authentik

Bagi kita yang belum terjaga itu exercise holistik

### Tersenyum seperti Buddha JMB 5

karena terfahami secara intelektual simsapa kebenaran spiritual

Kecakapan Pandangan benar akan mengarahkan fikiran benar (kesadaran notion batin)

Kecakapan fikiran benar akan mengarahkan tindakan bajik (ketulusan dana sila etc)

Kecakapan tindakan bajik akan mengarahkan asset mulia (kemurnian punna kusala )

Dhamma indah pada awalnya dengan terlampauinya tataran eksistensial diri

(harmoni dunia - terhindar apaya - terlayakkan surga = Dibba Vihara )

### Tersenyum mengarah Buddha JMB 8

karena tercapai secara meditatif acinteya hakekat kenyataan spiritual

Paska asset mulia terus lanjutkan Adhi-Sila (alobha -adosa - amoha : tihetuka)

Paska Adhi-Sila terus lanjutkan Adhi-Citta (Samma Samadhi : Jhana Brahma )

Paska Adhi-Citta terus lanjutkan Adhi-Panna (Samma Vipasana: Gotrabu Nana?)

Dhamma indah pada pertengahannya dengan terlampauinya tataran universal diri

(harmoni batin - terlampaui moksa - terlayakkan magga = Dhamma Vihara )

### Tersenyum sebagaimana Buddha JMB 10

karena terbukti secara insight advaita desain labirin permainan spiritual

Dengan masaknya Adhi-Panna layaklah Realisasi Keterjagaan (nibbana: pemurnian magga/phala )

Dalam Realisasi Keterjagaan layaklah Realisasi Kebijakan (panna: sabbanutta/ patisambhida?)

Dalam Realisasi Kebijaksanaan layaklah Realisasi Ketercerahan (kiriya: kusala non karmik?)  
Dhamma indah pada akhirnya dengan terlampauinya tataran transendental diri  
(harmoni - terbuka nibbana - terlampaui samsara = Ariya Vihara )

Dhamma akan melindungi siapapun yang menempuhnya dengan benar, tepat dan sehat.  
Teruslah memperjalankan 'diri' demi semakin terjaganya orientasi, kualifikasi & realisasi  
Jalani saja proses penempuhannya secara murni tanpa perlu ambisi/obsesi yang menghalangi.  
Layakkan diri sebagaimana kaidah Niyama Dhamma meniscayakan pelayakannya secara alami.  
Terima, kasihan dan lampau segala episode penempaan diri sebagaimana ariya nantinya.  
Layakkan diri sebagai Ariya ... maka jikapun nibbana pembebasan belum (mampu/perlu?) tercapai , maka keterjagaan,  
kebijaksanaan dan ketercerahan akan membawa keswadikaan, keberdayaan, dan kebahagiaan dimanapun wilayah, bagaimanapun  
suasana dan apapun peran zenka keabadian yang dijalani .... Pada hakekatnya, Samsara hanyalah ilusi mimpi dari Nibbana bagi  
semuanya.

plus :

PARADIGMA SEDERHANA KEMBALI MEMBUMI  
IMPERSONAL REALITY :

Dibalik Sita Hasitupada Rupang Buddha : Apa arti senyumMu, Tathagata ?

Dilemma Acinteya Simsapa Buddha Gautama :

Aku (sesungguhnya) tidak pernah menyusahkan dunia namun dunia ini (sewajarnya?) akan selalu menyusahkan aku.

*Apakah yang seharusnya dilakukan ? secara transendental (sebagai zenka swadika ) JMB 10*

*Apakah yang sebetulnya dilakukan ? secara universal ( sebagai media semesta ) JMB 8*

*Apakah yang sepatutnya dilakukan ? secara eksistensial (sebagai figur persona ) JMB 5*

Dalam shunyata permainan keabadian dualitas ini bhava samsara terdelusi keakuan & kemauan faktisitas/vitalitas keberadaan diri dan cenderung "kegeden anggep & kakehan karep" (membesarkan kebanggaan eksistensialitas diri & mengejar kebahagiaan eksternalitas) biarlah kusadarkan mereka dengan sisi lain dualitas permainan ini dengan idea simsapa kenyataan dukkha derita pelekatan tanha akan anicca segala proses perubahan kementerian yang ada di segala sesuatu atas delusi samsarik pemeranan diri yang anatta .....untuk KEBIJAKAN ADDUKHA DEMI KEBENARAN ANICCA BAGI KEBAJIKAN ANATTA.

So, Just be Impersonal

### Harmoni Dimensi

menjaga kebersamaan < kesemestaan < keseluruhan

### Sinergi Valensi

tahu diri x identifikatif, eksploitatif, alienatif

+ Swadika, Talenta, Visekha : input eternal progress (karir spiritual?)

DI PERMUKAAN = biasa saja (ndagelo sakmadyo > mbacut mbadut )

Plus = Swadharna peran diri

+ kecakapan regista, kemapanan persada, kewajaran persona :

Epilog :

ovada patimokkha : vs sakralisasi 'spiritual materialism' = magga phala pencerahan > strata jhana keilahiahan > label (anggapan internal/ harapan eksternal)

*See :slogan pacceka (Being true, humble & responsible adalah kaidah keniscayaan karena tidak mungkin kita bisa berdusta, berbangga dan bebas sepenuhnya dari tanggung jawab .... apa yang kita lakukan mentally, verbally & actually adalah bayang-bayang yang selalu menyertai kita dalam permainan keabadian ini ... atsar antahkarana ....*

*For seekers : kalama sutta :*

*keberdayaan > kepercayaan*

*kelayakan > penganggapan*

*keniscayaan > pengharapan*

*Disetiap tindakan yang kita lakukan sesungguhnya akan menentukan kita berikutnya.*

Etc

For better, Just Share or Let's talk ... Seekers.

Rehat .... garapan, sawunggan, drakoran (bulgasal ?)

Diposting oleh [Teguh.Oi](#) di [04.13 Tidak ada komentar:](#) 

[Postingan LamaBeranda](#)

Langganan: [Postingan \(Atom\)](#)





Mengenai Saya



[Teguh.Oi](#)

[Lihat profil lengkapku](#)

Total Tayangan Halaman

Translate

Diberdayakan oleh [Google Terjemahan](#)

Cari Blog Ini

Telusuri

Arsip Blog

- [▶ 2018](#) (1)
- [▶ 2019](#) (1)
- [▶ 2020](#) (5)
- [▶ 2021](#) (10)
- [▼ 2022](#) (2)
  - [▶ Januari](#) (1)
  - [▼ Februari](#) (1)
    - [▼ Feb 01](#) (1)
      - [REKAP IDEA 02022022](#)

Daftar Blog Saya

- 
  - [SADHAR \(Sanatana Dharma\)](#)
  - [DRAMA DALAM DARMA](#)
  - *2 jam yang lalu*
  - 
    - [DHARMA SEKHA](#)
    - [REKAP IDEA 02022022](#)
    - *3 hari yang lalu*
    - 
      - [Teguh Kivatno](#)
      - [hello](#)
      - *1 minggu yang lalu*
      - 
        - [JUST SHARE](#)
        - [JUST IDEA 2022 : QUE SERA SERA PANTHA REI .... SUCHNESS PHILOSOPHY](#)
        - *1 minggu yang lalu*
        - 
          - [Share Again](#)
          - [STYLE REKAP \(KOMENTAR VLOG TQ\)](#)
          - *6 bulan yang lalu*
          - 
            - [Teguh.Oi - Sharing Forever](#)
            - [DRAFT REKAP](#)
            - *6 bulan yang lalu*
            - 
              - [MaxwellSeeker](#)
              - [GNOSIS KOSMIK REVISED](#)
              - *8 bulan yang lalu*
              - 
                - [DHAMMA SEEKER](#)
                - [INFO BLOG](#)
                - *10 bulan yang lalu*
                - 

**Dhamma Seeker**

**AWAKEN SAMADHI TRAILER Eng Ina sub ReUpload Again**

*I tahun yang lalu*



**English Indonesian**

**AWAKEN - SAMADHI TRAILER (Eng-Ina sub)**

*I tahun yang lalu*



**English for Indonesian**

**ENGLISH**

*I tahun yang lalu*

Tema Sederhana. Diberdayakan oleh [Blogger](#).